

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP SILA DHARMA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Putu Suarniti Noviantari

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: pts.noviantari@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual. Penelitian ini melibatkan 33 orang siswa kelas VII SMP Sila Dharma Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Data aktivitas belajar dikumpulkan dengan cara observasi dan data prestasi belajar dikumpulkan dengan tes prestasi belajar siswa. Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual.

Kata Kunci: Aktivitas, Belajar, Prestasi, Pendekatan Kontekstual.

ABSTRACT

This study aims to improve on the activity and student achievement in learning cube and cuboid through the application of contextual approach. The experiment was conducted in class VII SMP Sila Dharma Year 2017/2018 by the number of students consist of 33 people. This experiment used classroom action research design Kemmis & Mc Taggart and used qualitative approach. This experience was conducted for two cycles. The data was collected using observation, field notes and some test to obtain qualitative data. The result of the quantitative data analysis showed that an increase in activity and student achievement in learning cube and cuboid through the application of contextual approach.

Keywords: Activity, Learn, Achievement, Approach, Contextual.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di suatu negara dapat diukur dari keterlibatan seluruh komponen dalam pendidikan. Salah satu komponen penting yang mendukung keberhasilan pendidikan di suatu negara adalah sekolah. Sekolah menjadi lembaga pendidikan formal untuk membentuk karakter manusia yang berdaya saing di masa depan. Oleh karena itu, tolok ukur peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai kriteria hasil belajar yang telah ditentukan. Pencapaian hasil belajar siswa sangat

ditentukan oleh keterlibatan komponen-komponen yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran di kelas. Komponen tersebut meliputi siswa, guru, pendekatan pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.

Pembelajaran di kelas, khususnya untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencakup beberapa pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika memiliki peranan penting di dalam berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun keberadaan matematika dengan status mata pelajaran

yang sulit dan membosankan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang tidak disukai oleh siswa. Memahami konsep-konsep dalam matematika merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi dan sedikitnya siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Sila Dharma, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di kelas VII SMP Sila Dharma tergolong rendah, dimana banyak siswa yang belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai prestasi belajar, ketuntasan belajar dan daya serap siswa kelas VII SMP Sila Dharma dalam evaluasi nilai ulangan semester I tahun pelajaran 2017/2018 berturut-turut sebesar 62, 62% dan 23%. Mengacu pada standar acuan yang ditetapkan SMP Sila Dharma yang menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan optimal, jika rata-rata nilai prestasi belajar siswa, ketuntasan belajar dan daya serap berturut-turut minimal 70, 85% dan 70%.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka dilakukan pengamatan di dalam kelas VII SMP Sila Dharma. Dari hasil pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat: 1) guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional sehingga guru lebih dominan di dalam kelas, (2) guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang telah disampaikan, (3) guru tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa dan (4) diskusi dalam kelompok belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah diuraikan di atas, diduga rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan karena pendekatan yang digunakan guru mengajar masih bersifat konvensional bahkan guru jarang mengaitkan materi pelajarannya dengan kehidupan nyata. Hal tersebut akan berdampak pada sebagian siswa dimana siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan. Pada aktivitas belajar siswa, sebagian besar pada saat mengerjakan tugas, siswa sering menyalin pekerjaan teman tanpa mengerti apa yang mereka buat dan banyak siswa yang bermain pada saat guru menjelaskan di depan kelas dan pada saat mengerjakan soal.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran matematika di sekolah, khususnya di kelas VII SMP Sila Dharma, dalam pembelajaran matematika perlu dikembangkan berbagai pendekatan dan keterampilan agar siswa menjadi lebih aktif dan prestasi belajar siswa meningkat. Salah satu pendekatan yang diduga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah pendekatan kontekstual.

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Sila Dharma karena pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal tetapi mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Penerapan pendekatan kontekstual dapat mendorong siswa untuk menciptakan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya didalam kehidupan nyata.

Aqib (2013:1) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan pengetahuan dari guru ke siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah adalah meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bangun datar segiempat pada siswa kelas VII SMP Sila Dharma tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan pada uraian latar belakang dan fokus penelitian yang disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar segiempat melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Sila Dharma tahun pelajaran 2017/2018, dan (2) Apakah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar segiempat melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Sila Dharma tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar segiempat melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Sila Dharma tahun pelajaran 2017/2018, dan (2) Untuk mengetahui apakah terjadi

peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar segiempat melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Sila Dharma tahun pelajaran 2017/2018.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi siswa (1) Siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran matematika dengan kehidupan nyata khususnya dalam pembelajaran bangun datar segiempat, (2) meningkatnya kemampuan siswa dalam bekerja sama, dan (3) meningkatnya aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII khususnya dalam pembelajaran bangun datar segiempat. Bagi guru yang terlibat langsung dalam penelitian ini (1) Guru memperoleh pengalaman dan peningkatan wawasan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (2) guru memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual, dan (3) hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memilih pembelajaran kontekstual sebagai alternatif model pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII. Bagi guru yang tidak terlibat langsung dalam penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menggunakan pendekatan kontekstual sebagai salah satu alternatif pemilihan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran, sehingga bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran matematika di sekolah tempat penelitian berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011:8-13) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yakni: (1) berlatar alami atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) menggunakan metode kualitatif, (4) analisis data dilakukan secara induktif, (5) teori dari dasar (*grounded theory*), (6) data bersifat deskriptif, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh focus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain penelitiannya bersifat sementara, (11) hasil dirundingkan dan disepakati bersama.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 4 komponen dengan 3 tahapan pada setiap siklusnya, keempat komponen tersebut meliputi: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Dimana tahap tindakan dan observasi dilaksanakan secara bersamaan.

Salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif yaitu mempunyai latar alamiah, ketika penelitian dilaksanakan peneliti berusaha masuk ke tempat penelitian dan menjadi bagian keutuhan

kelas (Moleong, 2011:8). Untuk memenuhi syarat tersebut, peneliti berperan sebagai guru, pengumpul dan penganalisis data selama penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sila Dharma, Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar Provinsi Bali. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 33 siswa, dengan 17 siswa putra dan 16 siswa putri. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, pemeriksaan rekan sejawat dengan guru serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Moleong (2011:330) mengatakan bahwa triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil tes dan hasil pengamatan sehingga data yang diperoleh adalah representatif. Teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat (Moleong, 2011:332).

Dalam penelitian ini triangulasi dan pemeriksaan sejawat dilakukan melalui diskusi secara terpadu, yang melibatkan teman sejawat dan seorang guru. Hasil triangulasi dan teman sejawat tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dan revisi bila diperlukan dalam upaya mendapatkan data dengan derajat kepercayaan yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Sila Dharma Tahun Pelajaran 2017/2018. Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 33 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sampai 2 siklus. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data aktivitas dan data prestasi belajar siswa. Untuk memperkuat pembahasan dikumpulkan juga data keterlaksanaan pembelajaran. Data aktivitas belajar siswa dan data

keterlaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Sedangkan data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan teknik tes menggunakan instrumen berupa tes prestasi belajar siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus. Hasil pengumpulan data aktivitas dan prestasi belajar siswa serta keterlaksanaan pembelajaran kontekstual yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 01. Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Pertemuan	Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa		Predikat
I	1		10,76	Cukup aktif
	2		11,58	Cukup aktif
	Rata-rata		11,17	Cukup aktif
II	1		13,18	Aktif
	2		14,94	Aktif
	Rata-rata		14,06	Aktif

Tabel 02. Hasil Analisis Data Prestasi Belajar Siswa

No	Indikator Prestasi	Siklus		Persentase Peningkatan
		I	II	
1	Rata-rata Nilai Prestasi Belajar Siswa (\bar{x})	68,33	86,52	26,62
2	Daya Serap (DS)	68,33%	86,52%	26,62
3	Ketuntasan Belajar (KB)	42,4%	90,91%	114,41

Tabel 03. Hasil Analisi Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran (KP)		Predikat
I	1		76,47%	Cukup baik
	2		82,35%	Baik
	Rata-rata		79,41%	Cukup baik
II	1		88,24%	Sangat baik
	2		100%	Sangat baik
	Rata-rata		94,12%	Sangat baik

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMP Sila Dharma Tahun Pelajaran 2017/2018 didapat informasi tentang prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata nilai prestasi belajar siswa (\bar{X}), ketuntasan belajar (KB) dan daya serap (DS) pada evaluasi nilai ulangan semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 berturut-turut sebesar 62, 62% dan 23%. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Sila Dharma Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa rata-rata skor aktivitas belajar siswa yaitu 11,17 dengan kategori "cukup aktif", sehingga penerapan pendekatan kontekstual pada siklus I mampu mengajak siswa berperan cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sementara, dari hasil analisis data prestasi belajar siswa diketahui bahwa rata-rata nilai prestasi belajar siswa (\bar{X}), ketuntasan belajar (KB) dan daya serap (DS) berturut-turut sebesar: 62, 62%; dan 23%, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu rata-rata nilai prestasi belajar siswa (\bar{X}), ketuntasan belajar (KB) dan daya serap (DS) berturut-turut sebesar: 70, 85% dan 70% sehingga hasil yang dicapai kurang optimal. Kemudian, dari hasil analisis data keterlaksanaan pembelajaran kontekstual diketahui bahwa rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran kontekstual

yaitu 79,41% dengan kualifikasi "cukup baik". Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa, data prestasi belajar siswa dan data keterlaksanaan pada siklus I, dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum optimal karena belum mencapai kriteria yang telah ditentukan, yaitu aktivitas belajar siswa minimal dengan kategori "aktif", rata-rata nilai prestasi belajar siswa (\bar{X}), ketuntasan belajar (KB) dan daya serap (DS) minimal berturut-turut sebesar: 70, 85% dan 70% serta keterlaksanaan pembelajaran mencapai kualifikasi baik.

Belum optimalnya pembelajaran pada siklus I diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Dari hasil observasi dan catatan lapangan diketahui terdapat beberapa faktor penyebab belum optimalnya pembelajaran pada siklus I yaitu: (1) siswa masih bingung dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran, (2) ada beberapa siswa yang bermain pada saat guru menjelaskan materi, (3) ada beberapa siswa yang terpengaruh situasi di luar kelas saat pembelajaran berlangsung, (4) ada beberapa siswa kurang aktif dalam mengerjakan LKS, (5) siswa belum bisa menjalin kerjasama yang baik dalam belajar kelompok, (6) siswa yang kemampuannya masih rendah, masih malu bertanya kepada teman dan guru, (7) dalam menjawab pertanyaan maupun dalam pembahasan masih didominasi oleh siswa yang pandai dan siswa yang kemampuannya rendah cenderung pasif, (8) guru belum mampu menjalin komunikasi yang optimal dengan siswa, (9) pendekatan guru pada saat siswa mengerjakan LKS masih kurang intensif, (10) guru kurang efektif dalam mengelola kelas sehingga waktu yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan dengan efektif oleh

guru, (11) guru tampak terlalu tergesa-gesa dalam menjelaskan materi.

Berdasarkan penyempurnaan pelaksanaan tindakan pada siklus II dan dari hasil observasi diperoleh bahwa secara keseluruhan siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II ini menunjukkan bahwa perbaikan yang telah dilakukan sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa telah mencapai kategori aktif. Hasil analisis data prestasi belajar siswa pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu rata-rata nilai prestasi belajar siswa (\bar{X}) , ketuntasan belajar (KB) dan daya serap (DS) berturut-turut sebesar: 86,52; 90,91% dan 86,52% dengan persentase peningkatan rata-rata nilai prestasi belajar siswa (\bar{X}) , ketuntasan belajar (KB) dan daya serap (DS) dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar: 26,62%; 114,41% dan 26,62% , serta keterlaksanaan pembelajaran kontekstual telah mencapai kualifikasi "sangat baik".

Mengacu pada bab III bahwa pembelajaran dikatakan optimal apabila (1) aktivitas belajar siswa minimal telah mencapai kategori "aktif", (2) rata-rata nilai prestasi belajar siswa (\bar{X}) , ketuntasan belajar (KB) dan daya serap (DS) minimal berturut-turut sebesar: 70, 85% dan 70%, (3) keterlaksanaan pembelajaran kontekstual minimal telah mencapai kualifikasi baik maka berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II telah optimal karena telah memenuhi kriteria pembelajaran minimal yang telah ditetapkan. Dilihat dari hasil analisis data keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan sesuai dengan

langkah-langkah pendekatan kontekstual sebagaimana seperti yang telah disusun dalam RPP. Oleh karena pembelajaran telah optimal dan hasil yang dicapai pada siklus II ini telah memenuhi kriteria pembelajaran minimal yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Dari uraian di atas, mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual telah berhasil meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar segiempat pada siswa kelas VII SMP Sila Dharma Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar segiempat melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Sila Dharma Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan rata - rata skor pada siklus I sebesar: 11,17 dengan kategori cukup aktif, dan pada siklus II sebesar: 14,06 dengan katagori aktif. (2) Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bangun datar segiempat melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Sila Dharma Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini meliputi rata-rata nilai prestasi belajar siswa (\bar{X}) , daya serap (DS), dan ketuntasan belajar (KB) pada siklus I dan siklus II berturut-turut sebesar: 68,33; 68,33%; 42,4%; dan 86,52; ~~86,52~~%; 90,91%. Persentase peningkatan prestasi belajar siswa, daya serap, dan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar: 26,62%; 26,62%; dan 114,41%.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian sebagai berikut. Diharapkan kepada guru matematika di SMP Sila Dharma disarankan untuk dapat menerapkan pendekatan kontekstual sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika. Kepada sekolah disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kurikulum serta dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran lainnya. Kepada peneliti lain yang berminat dengan penelitian ini diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan subyek

penelitian dan pokok bahasan yang berbeda sehingga aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan sampai mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z.(2013).*Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*.Bandung:Yrama Widya.
- Moleong, L, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.